

Market Update

Pasar Modal Syariah Indonesia

Periode Januari-Juni 2020



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



PASAR
MODAL
SYARIAH

Berinvestasi yang Amanah



Market Update Pasar Modal Syariah

Semester I- Tahun 2020

**“Digitalisasi
Investasi di
Masa Pandemi”**



Sukuk
Negara



Kepemilikan
Efek
Syariah

Kemudahan Investasi Syariah di Masa Pandemi



Pandemi Covid 19, yang terjadi sejak awal tahun 2020 hingga kini, menjadikan periode yang cukup berat bagi berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Tidak hanya pada kesehatan, pandemi covid19 tersebut juga berdampak kepada berbagai tatanan hidup, termasuk perekonomian.

Pasar modal merupakan salah satu barometer untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara, sebagai bagian dari pasar modal, pasar modal syariah Indonesia pada triwulan kedua tahun 2020 mulai menunjukkan kenaikan dengan mencatatkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sebagai regulator di sektor pasar modal, OJK bersama SRO telah memberikan berbagai stimulus guna menghadapi dampak pandemi covid19. Selain berbagai stimulus tersebut, juga telah tersedia infrastruktur berupa pemanfaatan teknologi informasi sehubungan dengan diberlakukannya kebijakan Work From Home juga telah tersedia sebagai sarana pendukung perkembangan sektor pasar modal termasuk pasar modal Syariah.

Diantara berbagai macam layanan berbasis teknologi informasi tersebut, sampai dengan akhir triwulan kedua tahun 2020, telah terdapat 18 pihak yang telah menyediakan platform Sharia Online Trading System (SOTS). SOTS sendiri merupakan system yang mendukung transaksi saham Syariah secara online. SOTS dikembangkan oleh anggota bursa sebagai fasilitas atau alat bantu bagi investor yang ingin melakukan transaksi saham secara Syariah dan telah memperoleh sertifikasi dari DSN-MUI.

No	Penyedia layanan SOTS	No	Penyedia layanan SOTS
1	PT Indo Premier Sekuritas	10	PT MNC Sekuritas
2	PT Mirae Asset Sekuritas	11	PT Henan Putihrai Sekuritas
3	PT BNI Sekuritas	12	PT Philip Sekuritas Indonesia
4	PT Trimegah Sekuritas Tbk.	13	PT RHB Sekuritas
5	PT Mandiri Sekuritas	14	PT Samuel Sekuritas
6	PT Panin Sekuritas Tbk.	15	PT Maybank Kim Eng Sekuritas
7	PT Phintraco Sekuritas	16	PT OSO Sekuritas Indonesia
8	PT Sucor Sekuritas	17	PT Kresna Sekuritas
9	PT FAC Sekuritas	18	PT Danareksa Sekuritas

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada periode yang sama, tercatat 12 pihak yang telah memperoleh izin sebagai Agen Penjual Reksa Dana (APERD) yang sebagian menyediakan gerai berupa platform online supermarket reksa dana, termasuk reksa dana Syariah. Pada masa pandemi ini, investor tidak perlu secara fisik datang ke manajer investasi untuk berinvestasi pada reksa dana. Melalui platform tersebut memberikan layanan lengkap, mulai dari indentifikasi, otorisasi, hingga transaksi.

No	Nama Perusahaan
1	PT Xdana Investa Indonesia
2	PT Bareksa Portal Investasi
3	PT Nusantara Sejahtera Investama
4	PT Supermarket Reksa Dana Indonesia
5	PT Star Mercato Capitale
6	PT Bibit Tumbuh Bersama
7	PT Investamart Principal Optima
8	PT Moduit Digital Indonesia
9	PT Takjub Teknologi Indonesia
10	PT Raiz Invest Indonesia
11	PT Nadira Investasikita Bersama
12	PT Wahed Investasi Indonesia

Sumber: OJK



Teknologi finansial (tekfin) atas layanan urun dana melalui penawaran saham atau equity crowdfunding yang secara khusus telah diatur dalam POJK Nomor 37/POJK.04/ 2018. Ketentuan tersebut mengatur mekanisme penawaran saham yang dilakukan oleh platform penawaran efek berbasis teknologi informasi. Kriteria penerbit saham dan nilai saham yang ditawarkan pun dibatasi dengan harapan membantu kelompok usaha kecil menengah memperoleh pendanaan di pasar modal. Sampai dengan akhir periode triwulan kedua telah tercatat 3 platform equity crowdfunding yang telah memperoleh izin dari OJK.

No	Nama Perusahaan
1	PT Santara Daya Inspiratama
2	PT Investasi Digital Nusantara
3	PT Crowddana Teknologi Indonusa

Sumber: OJK

Selain itu, terdapat pula kemudahan yang diberikan oleh stakeholder, misalnya layanan pembukaan rekening saham secara online yang diberikan oleh PT Bursa Efek Indonesia dan Anggota Bursa serta penerbitan Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang dilakukan secara online oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.



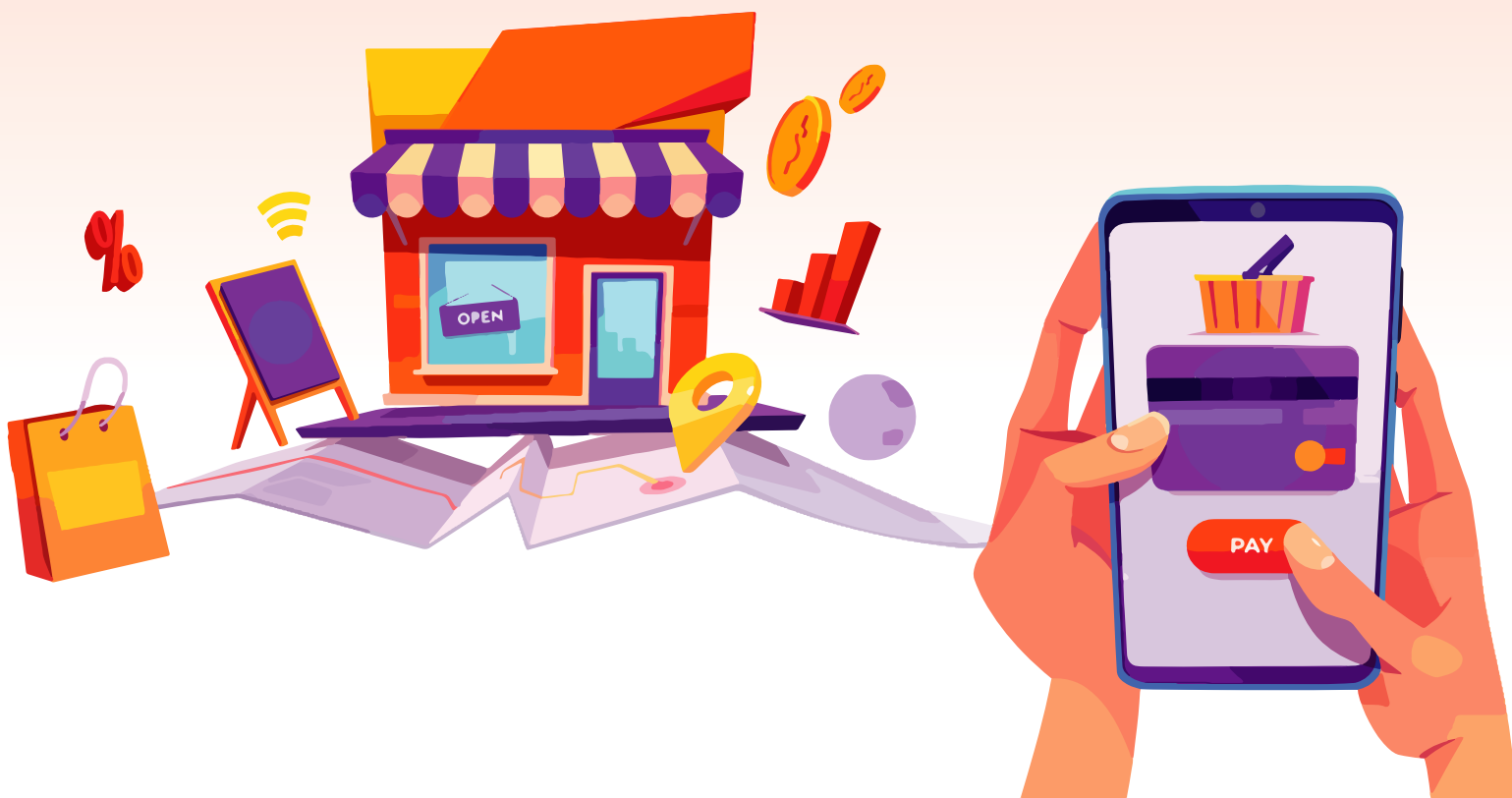
Perkembangan Sektor Pasar Modal Syariah Indonesia

Sebagai gambaran atas mulai tumbuhnya industri pasar modal Syariah pada masa pandemi, sejak terkoreksi pada periode triwulan pertama, berdasarkan data OJK, pasar modal Syariah telah mencatatkan pertumbuhan. Meskipun jika dibandingkan dengan periode akhir tahun 2019 indeks ISSI mengalami penurunan sebesar 22,81%, namun jika dibandingkan pada triwulan sebelumnya atau quarter to quarter (QoQ) indeks ISSI mengalami pertumbuhan sebesar 8,15%.

Hal serupa juga terjadi pada reksadana Syariah mengalami peningkatan sebesar 1,13% QoQ dari sisi dana kelolaan dan meningkat 4,83% QoQ dari sisi jumlah reksa dana syariah beredar.

Sedangkan, sukuk korporasi mengalami penurunan QoQ sebesar 1,74% dari sisi nilai outstanding dan menurun 0,68% dari sisi jumlah outstanding. Penurunan tersebut disebabkan karena jumlah sukuk korporasi yang jatuh tempo sebanyak 11 seri dengan nilai sebesar Rp.2,26 triliun.

Industri pasar modal termasuk pasar modal Syariah memperlihatkan mulai kembali tumbuh dan dapat dikatakan mampu beradaptasi terhadap kondisi pandemi covid19 yang sedang melanda. Kita semua mengharapkan peningkatan tersebut dapat terus berlanjut dan pandemi ini segera berakhir.



Saham Syariah

IHSG

Indeks : 4.905,39
Ytd : ▼ 22,13%
QoQ : ▲ 8,07%
Kapitalisasi Pasar :
Rp 5.677,53 Triliun
Ytd : ▼ 21,85%
QoQ : ▲ 8,19%

ISSI

Indeks : 144,91
Ytd : ▼ 22,81%
QoQ : ▲ 8,15%
Kapitalisasi Pasar :
Rp 2.905,77 Triliun
Ytd : ▼ 22,41%
QoQ : ▲ 8,07%

JII70

Indeks : 178,23
Ytd : ▼ 23,63%
QoQ : ▲ 12,66%
Kapitalisasi Pasar :
Rp 2.144,43 Triliun
Ytd : ▼ 23,41%
QoQ : ▲ 12,92%

JII

Indeks : 533,80
Ytd : ▼ 23,53%
QoQ : ▲ 12,05%
Kapitalisasi Pasar :
Rp 1.777,93 Triliun
Ytd : ▼ 23,32%
QoQ : ▲ 12,37%

Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah adalah kumpulan Efek Syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah. DES diterbitkan secara periodik 2 (dua) kali dalam setahun serta menerbitkan DES secara insidentil di saat terdapat aksi korporasi khususnya penawaran perdana saham. Pada tanggal 22 November 2019, OJK Menerbitkan DES melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-76/D.04/2019 tentang Daftar Efek Syariah dimana sebanyak 435 saham Emiten dan Perusahaan Publik dikategorikan sebagai efek syariah.

Pada tahun ini terdapat penyesuaian waktu penetapan daftar efek syariah berdasarkan surat nomor S- 145/D.04/2020 perihal penyesuaian waktu penetapan Daftar Efek Syariah (DES) periode pertama tahun 2020. Penyesuaian waktu penetapan DES tersebut merupakan dampak dari perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik sampai dengan berakhirnya bulan Mei tahun 2020. Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan salah satu dasar untuk melakukan seleksi untuk menentukan suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah dalam rangka penetapan Daftar Efek Syariah.

Berdasarkan surat tersebut, penetapan Daftar Efek Syariah periode pertama tahun 2020 disesuaikan menjadi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum berakhirnya bulan Juli tahun 2020 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus tahun 2020.

Sampai dengan akhir Juni 2020, jumlah saham DES sebanyak 464 termasuk penambahan sebanyak 29 saham yang masuk dalam DES yang diperoleh dari hasil penelaahan DES insidentil bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham sebagai berikut:

No	Emiten	Tanggal Efektif
1.	PT Asia Sejahtera Mina Tbk.	25-Nov-2019
2.	PT Ifishdeco Tbk	26-Nov-2019
3.	PT Repower Asia Indonesia Tbk	29-Nov-2019
4.	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2-Dec-2019
5.	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.	11-Dec-2019
6.	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	11-Dec-2019
7.	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk	27-Dec-2019
8.	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk	27-Dec-2019
9.	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	30-Dec-2019
10.	PT Perintis Trinita Properti Tbk	30-Dec-2019
11.	PT Diamond Food Indonesia Tbk	14-Jan-2020
12.	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	21-Jan-2020
13.	PT Pratama Widya Tbk	31-Jan-2020
14.	PT Agro Yasa Lestari Tbk	31-Jan-2020
15.	PT Diamond Citra Propertindo Tbk	31-Jan-2020
16.	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	6-Feb-2020
17.	PT Esta Multi Usaha Tbk.	28-Feb-2020
18.	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk.	28-Feb-2020
19.	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	28-Feb-2020
20.	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	24-Mar-2020
21.	PT Cipta Selera Murni Tbk	30-Mar-2020
22.	PT Karya Bersama Anugerah Tbk	31-Mar-2020
23.	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	31-Mar-2020
24.	PT Aesler Grup Internasional Tbk.	1-Apr-2020



No	Emiten	Tanggal Efektif
25.	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	1-Apr-2020
26.	PT Cashlez Worwide Indonesia Tbk	24-Apr-2020
27.	PT Indosterling Technomedia Tbk	20-May-2020
28.	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	24 Juni 2020
29.	PT Boston Furniture Industries Tbk	26 Juni 2020



Saham Syariah Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Proporsi Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 446 saham dengan rincian sebagai berikut:

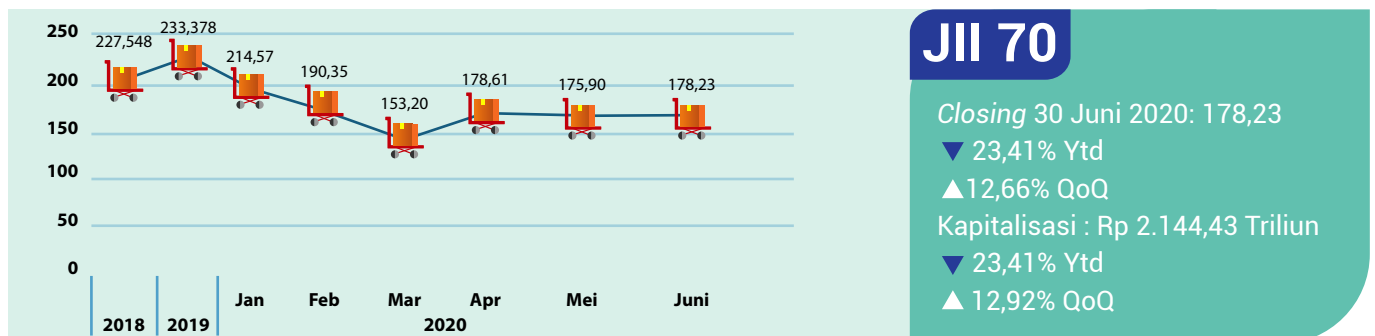
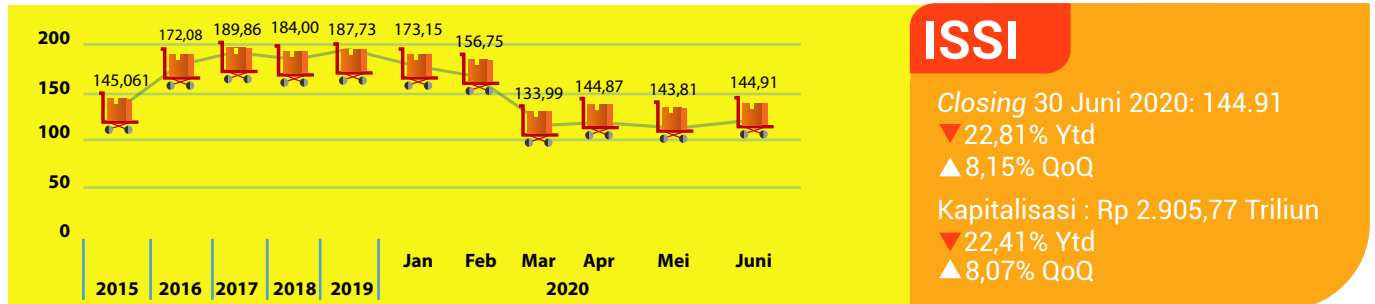
Proporsi Jumlah Saham ISSI



Kapitalisasi Saham Syariah dibandingkan dengan non Syariah



Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Dari 446 saham syariah tercatat dibursa efek tersebut, terdapat 3 indeks saham syariah yaitu ISSI, JII dan JII70 dengan rincian sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas, kinerja indeks saham syariah menurun cukup dalam pada bulan Maret 2020. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, namun perkembangan indeks saat ini sudah mengalami penguatan. Penguatan indeks terjadi dikarenakan adanya stimulus dari regulator diantaranya berupa pelarangan *short selling* untuk sementara waktu, penentuan batas bawah *auto rejection*, dan kebijakan *buy back* saham tanpa melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Sukuk Korporasi

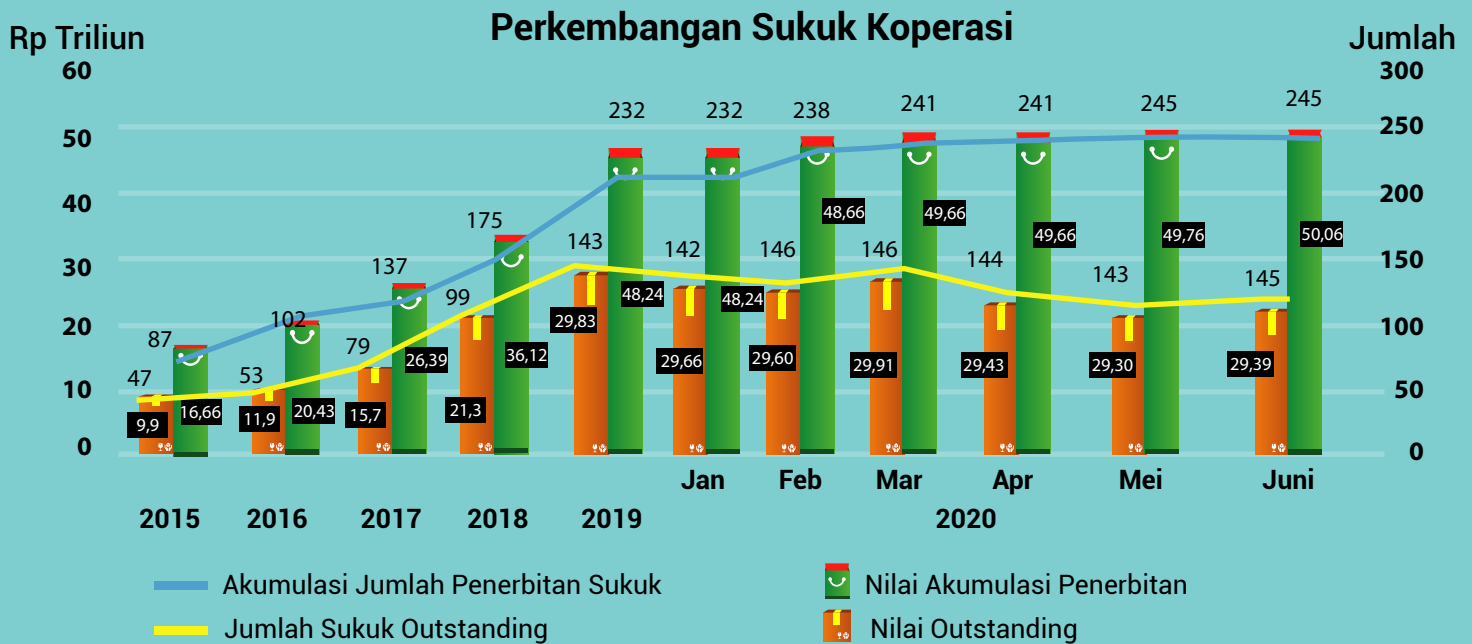


Sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'/undivided share*), atas aset yang mendasarinya.

Pertumbuhan sukuk korporasi outstanding hingga Triwulan II tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif, dikarenakan nilai sukuk korporasi jatuh tempo sebesar Rp 2,26 Triliun lebih banyak dibandingkan nilai penerbitan sukuk korporasi yang hanya sebesar Rp 1,82 Triliun.

Sampai dengan 30 Juni 2020, jumlah dan nilai outstanding sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

Industri	Jumlah Seri Outstanding	Nilai Outstanding	% Jumlah Seri Outstanding	% Nilai Outstanding
Pertanian	2	300.000.000.000	1,38%	1,02%
Pertambangan	3	613.000.000.000	2,07%	2,09%
Industri Dasar & Kimia	6	2.853.000.000.000	4,14%	9,71%
Industri Barang Konsumsi	1	1.200.000.000.000	0,69%	4,08%
Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan	0	-	0,00%	0,00%
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	87	14.008.000.000.000	60,00%	47,66%
Keuangan	42	10.015.000.000.000	28,97%	34,08%
Perdagangan, Jasa & Investasi	4	400.000.000.000	2,76%	1,36%
Total	145	29.389.000.000.000	100,00%	100,00%



Sukuk outstanding tersebut diterbitkan berdasarkan akad Ijarah, Mudharabah, dan wakalah dengan rincian sebagai berikut :

	Akad Sukuk Korporasi	Jumlah Seri	Nilai
1	Ijarah	96	15.551.000.000.000
2	Mudharabah	43	12.388.000.000.000
3	Wakalah	6	1.450.000.000.000
	Total	145	29.389.000.000.000

Selama periode Januari – Juni 2020, terdapat 13 seri sukuk korporasi yang diterbitkan dan terdapat 11 seri sukuk jatuh tempo dengan rincian sebagai berikut:

Sukuk Korporasi Terbit berdasarkan Emiten Periode Januari – Juni 2020

No	Emiten	Nilai Penerbitan (Rp)	Jumlah Seri Sukuk Korporasi
1	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	115.500.000.000	4
2	PT Sampoerna Agro Tbk.	300.000.000.000	2
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.000.000.000.000	3
4	PT Pegadaian (Persero)	100.000.000.000	2
5	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	200.000.000.000	1
6	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	100.000.000.000	1
	Total	1.815.500.000.000	13

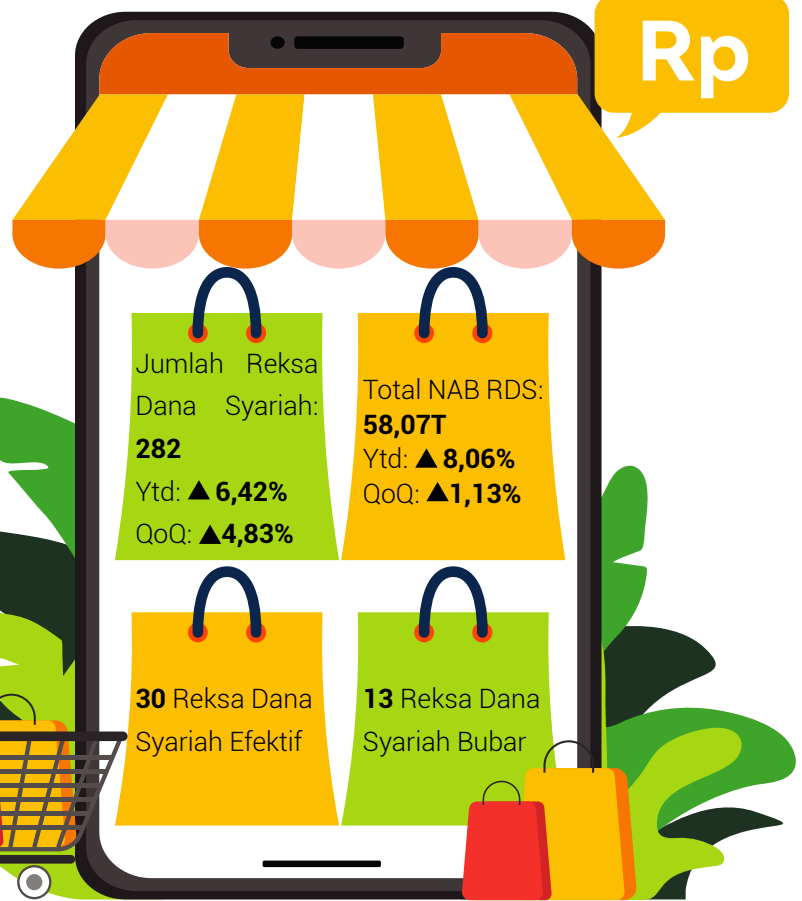
PT Pegadaian (Persero) merupakan BUMN yang pertama kali menerbitkan sukuk di tahun 2020

Sukuk Korporasi Jatuh Tempo Periode Januari-Juni 2020

No	Emiten	Seri Sukuk	Nilai Sukuk (Rp)
1	PT Aneka Gas Industri	1	147.000.000.000
2	PT Indosat Tbk	2	415.000.000.000
3	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	1	230.000.000.000
4	PT Adira Dinamika Multifinance Tbk	3	304.000.000.000
5	PT XL Axiata Tbk	2	753.000.000.000
6	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	1	240.000.000.000
7	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1	167.000.000.000
Total		11	2.256.000.000.000



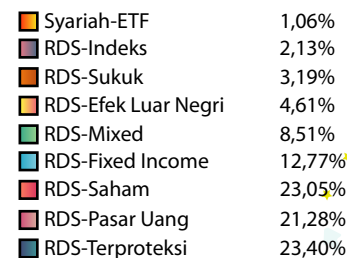
Reksadana Syariah



Proporsi RDS Per Jenis Berdasarkan NAB



Proporsi RDS Per Jenis Berdasarkan Jumlah



Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal. Berikut perkembangan reksa dana syariah periode Januari – Juni 2020.

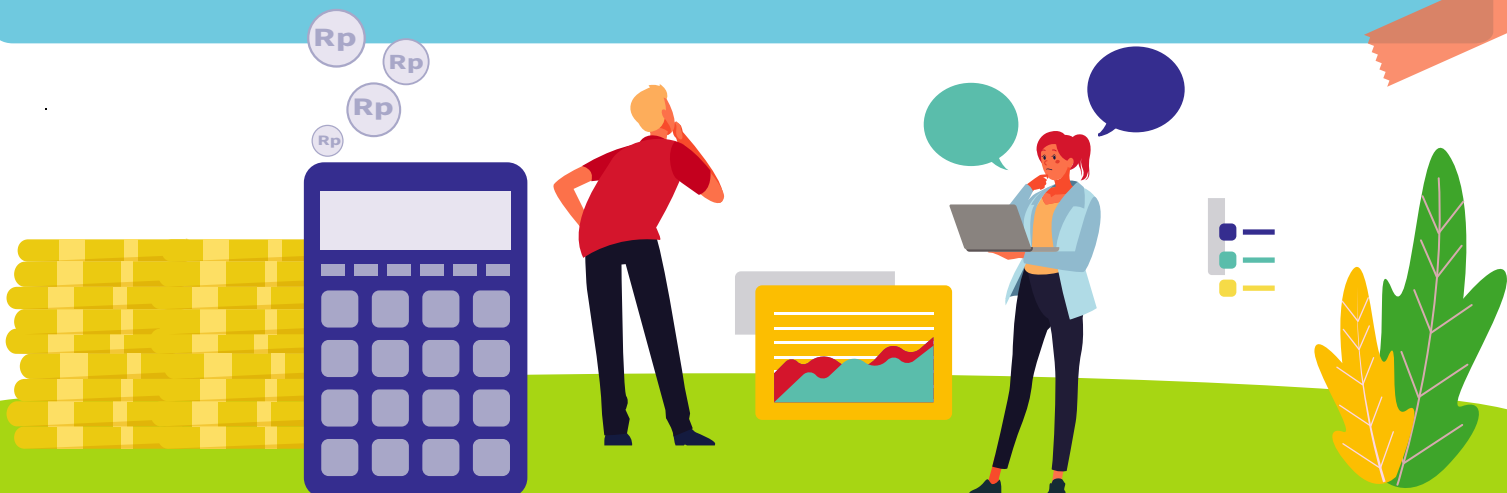
Perkembangan Reksa Dana Syariah



Selama bulan Januari hingga Juni 2020, reksa dana Syariah terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah maupun Nilai Aktiva Bersih (NAB). Jumlah reksa dana Syariah beredar hingga Juni 2020 sebanyak 282, meningkat sebesar 6,42% dibandingkan akhir tahun 2019. Dari sisi NAB, peningkatan reksa dana Syariah mencapai 8,06% dari sebelumnya Rp 53,74 triliun pada akhir tahun lalu menjadi Rp 58,07 triliun pada akhir Juni 2020. Jika dibandingkan dengan total reksa dana, pertumbuhan reksa dana Syariah mengalami pertumbuhan positif baik dari sisi jumlah maupun NAB. Pertumbuhan reksa dana Syariah secara ytd meningkat sebesar 6,42% dari sisi jumlah dan 8,06% dari sisi NAB. Hal ini kontras jika dibandingkan pertumbuhan jumlah seluruh reksa dana yang meningkat 1,65% secara ytd dan mengalami penurunan 11% dari sisi NAB. Peningkatan reksa dana syariah paling tinggi terdapat pada jenis reksa dana syariah terproteksi.

Perkembangan Reksa Dana Syariah Berdasarkan Jenisnya

No	Tipe RD	Jun-19		Des-19		Jun-20		Growth YTD		Growth YoY	
		Jumlah	NAB	Jumlah	NAB	Jumlah	NAB	Jumlah	NAB	Jumlah	NAB
1	RDS - Mixed	26	3.677.452.999.604	26	2.511.927.407.146	24	1.021.619.706.011	-7,69%	-59,33%	-7,69%	-72,22%
2	RDS - Saham	63	8.555.002.085.779	63	5.798.212.787.187	65	4.517.610.424.799	3,17%	-22,09%	3,17%	-47,19%
3	RDS - Sukuk	10	960.019.442.213	10	1.026.379.505.862	9	1.032.612.940.482	-10,00%	0,61%	-10,00%	7,56%
4	RDS - Indeks	6	198.316.306.086	6	193.117.379.345	6	135.676.856.700	0,00%	-29,74%	0,00%	-31,59%
5	RDS - Pasar Uang	51	3.816.544.691.683	55	6.262.987.893.870	60	5.639.306.174.206	9,09%	-9,96%	17,65%	47,76%
6	Syariah - ETF	2	42.871.244.614	3	31.968.200.126	3	32.045.053.416	0,00%	0,24%	50,00%	-25,25%
7	RDS - Terproteksi	50	1.545.087.162.886	54	24.543.496.349.209	66	31.102.701.263.657	22,22%	26,72%	32,00%	1913,01%
8	RDS - Fixed Income	37	5.839.908.098.174	36	6.092.003.982.291	36	5.934.537.343.250	0,00%	-2,58%	-2,70%	1,62%
9	RDS - Efek Luar Negeri	11	8.421.551.250.906	12	7.275.484.302.402	13	8.652.944.069.821	8,33%	18,93%	18,18%	2,75%
Total		256	33.056.753.281.945	265	53.735.577.807.438	282	58.069.053.832.347	6,42%	8,06%	10,16%	75,66%



Hingga akhir Juni 2020 terdapat 282 reksadana syariah aktif. Selama periode Januari hingga Juni 2020 terdapat 30 reksadana Syariah terbit dan 13 reksadana syariah bubar dengan rincian sebagai berikut:



No	Jenis Reksadana Syariah	Jumlah Reksadana Syariah
1	Reksadana Syariah Efek Luar Negeri	1
2	Reksadana Syariah Pasar Uang	6
3	Reksadana Syariah Saham	3
4	Reksadana Syariah Terproteksi	20
Total Penerbitan		30

Reksadana Syariah Terbit berdasarkan jenisnya periode Januari – Juni 2020

Rp

Reksadana Syariah Bubar berdasarkan jenisnya periode Januari – Juni 2020

No	Jenis Reksadana Syariah	Jumlah Reksadana Syariah
1	Reksadana Syariah Campuran	2
2	Reksadana Syariah berbasis Sukuk	1
3	Reksadana Syariah Pasar Uang	1
4	Reksadana Syariah Saham	1
5	Reksadana Syariah Terproteksi	8
Grand Total		13

Rp

Rp

Sukuk Negara

ST(ST006)

SR (SR 012)

SBSN

Jumlah Seri Sukuk Negara:
66 seri
Ytd: ▼1,49%
QoQ: ▲4,76%

Nilai Outstanding Sukuk
Negara: Rp 868,43 Triliun
Ytd: ▲17,26%
QoQ: ▲13,48%

MIDIS

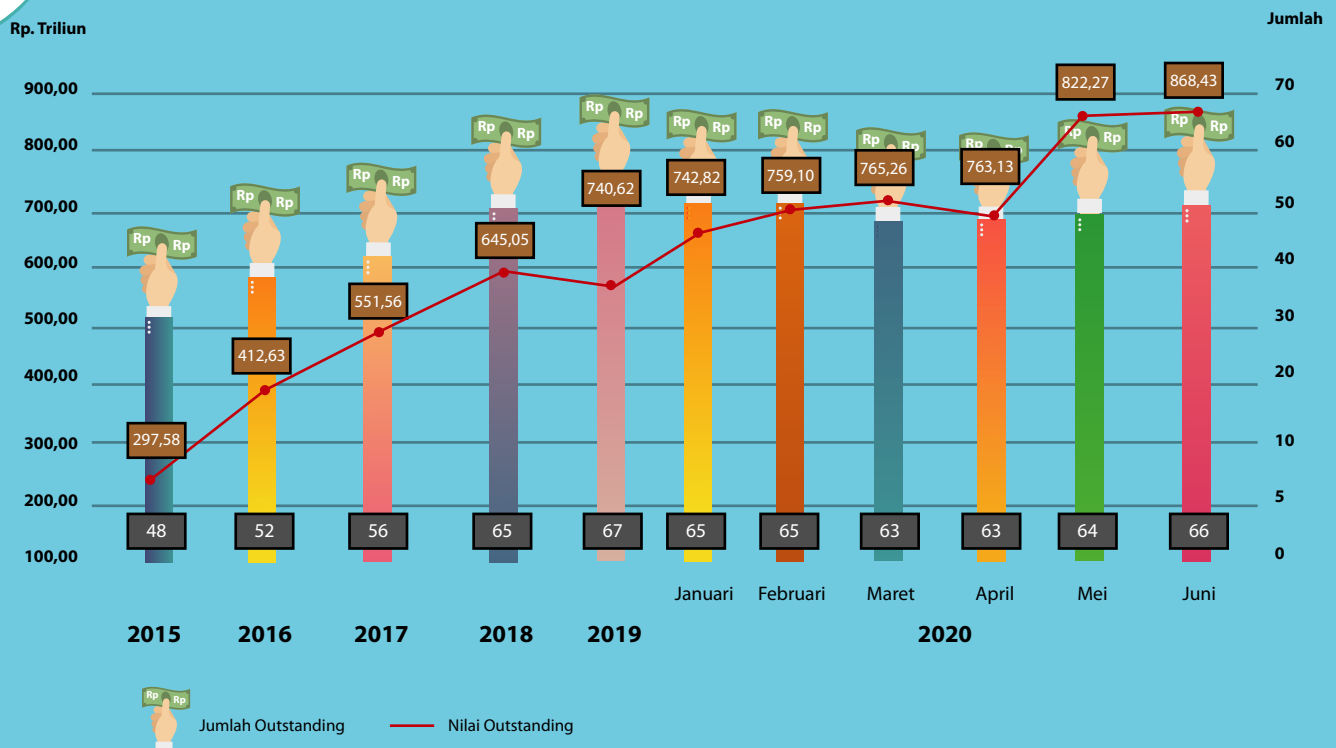
Rp

BUY

Rp



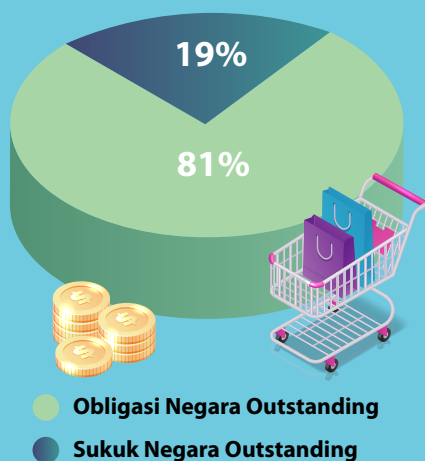
Perkembangan Sukuk Negara Outstanding



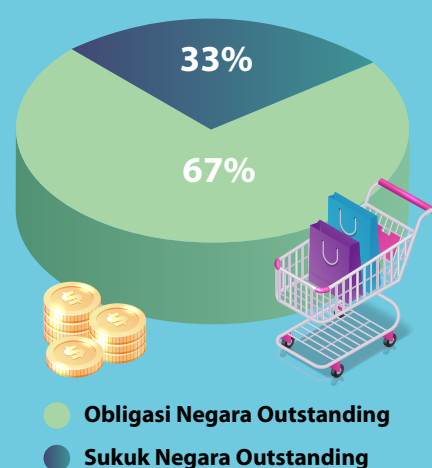
Sumber: website Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan

Peningkatan sukuk negara dapat terlihat dari jumlah seri outstanding dan Nilai Outstanding sukuk negara dari tahun ke tahun. Per akhir Juni 2020, terdapat 66 seri sukuk negara outstanding dengan nilai Rp 868,43 Triliun. Kontribusi sukuk negara dalam keuangan syariah memiliki peran yang besar, dikarenakan nilai outstanding yang cukup besar dibandingkan dengan produk pasar modal syariah lainnya. Saat ini, sukuk negara dapat dibeli secara elektronik (online), melalui e- SBN atau e-SBSN yang dimiliki oleh mitra distribusi. Penjualan SR012, yaitu seri sukuk ritel pada bulan Maret 2020 didominasi oleh investor milenial. Sukuk Ritel seri SR012 merupakan Sukuk Ritel pertama kali dijual secara online.

Market Share Nilai Outstanding Sukuk Negara



Market Share Jumlah Seri Sukuk Negara



Data Kepemilikan Efek Syariah



Kepemilikan saham syariah
periode Juni 2020



Tipe Pemilik Efek	Efek Syariah	
	Jumlah Nasabah	%
Individu Lokal	515.192	98,2%
Institusi Lokal		
Korporasi	2.294	0,4%
Yayasan	83	0,0%
Jasa Keuangan	22	0,0%
Asuransi	118	0,0%
Reksadana	605	0,1%
Lainnya	108	0,0%
Dana Pensiun	179	0,0%
Perusahaan Sekuritas	114	0,0%
Institusi Asing	3.611	0,7%
Individu Asing	2.390	0,5%
Total	524.716	100,0%

Sumber data: KSEI



**Kepemilikan Sukuk
Korporasi periode
Juni 2020**

Tipe Pemilik Efek	Sukuk Korporasi	
	Jumlah Nasabah	%
Individu Lokal	214	29,27%
Institusi Lokal		
Korporasi	22	3,01%
Yayasan	13	1,78%
Jasa Keuangan	26	3,56%
Asuransi	57	7,80%
Reksadana	299	40,90%
Lainnya	4	0,55%
Dana Pensiun	85	11,63%
Perusahaan Sekuritas	4	0,55%
Institusi Asing	6	0,82%
Individu Asing	1	0,14%
Total	731	100,00%

Sumber data: KSEI

Tipe Pemilik Efek

Reksa Dana Syariah

Jumlah Nasabah

%

Individu Lokal	327.427	99,77%
Institusi Lokal		
Korporasi	167	0,05%
Yayasan	53	0,02%
Jasa Keuangan	23	0,01%
Asuransi	103	0,03%
Reksadana	1	0,00%
Lainnya	31	0,01%
Dana Pensiun	91	0,03%
Perusahaan Sekuritas	5	0,00%
Institusi Asing	5	0,00%
Individu Asing	274	0,08%
Total	328.180	100,0%

Sumber data: KSEI

**Kepemilikan Reksa
Dana periode Juni
2020**

Layanan di Pasar Modal Syariah

59

Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana Syariah

15

Bank Kustodian yang telah mengelola Reksa Dana Syariah

29

Perusahaan sekuritas yang menjadi penjamin emisi dalam penerbitan sukuk korporasi di Indonesia

8

Wali amanat dalam penerbitan sukuk

12

Pihak Penerbit DES

Anggota Bursa yang menyediakan layanan Sharia Online Trading System

18

Administrator rekening dana nasabah syariah

3

Ahli Syariah Pasar Modal yang telah mendapatkan izin

113

Manajer Investasi yang memiliki Unit Pengelolaan Investasi Syariah

60

Manajer Investasi Syariah

1



Sharia Online Trading System (SOTS)



MIRAE ASSET
Sekuritas

HP SEKURITAS

KRESNA

FAC Sekuritas
Member of The Indonesia Stock Exchange

Maybank
Kim Eng

SAMUEL
SEKURITAS INDONESIA

OSO SECURITIES
MEMBER OF INDONESIA STOCK EXCHANGE

PHINTRACO SEKURITAS
Member of Indonesia Stock Exchange

Phillip Sekuritas Indonesia
Your Partner In Finance

INDOPREMIER

BNI
Sekuritas

Danareksa
Sekuritas

Panin Sekuritas

trimegah
SECURITIES

Sucor Sekuritas

RHB
PT. RHB Sekuritas Indonesia

mandiri
sekuritas

MNC
sekuritas

Saat ini terdapat 18 Anggota Bursa yang memiliki Sharia Online Trading System (SOTS), dimana seluruh investor dapat dengan mudah melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham secara Syariah. SOTS disertifikasi oleh DSN-MUI karena merupakan penjabaran dari fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek. SOTS juga menyediakan fasilitas pembukaan rekening saham secara online yang dapat mempermudah calon investor untuk mendapatkan akun rekening saham sebelum melakukan transaksi saham.

Keunggulan penggunaan SOTS, antara lain:

01

Hanya saham syariah yang dapat ditransaksikan

02

Transaksi beli saham syariah hanya dapat dilakukan secara tunai (*cash-basis transaction*) sehingga tidak boleh ada transaksi margin (*margin trading*)

03

Tidak dapat melakukan transaksi jual saham syariah yang belum dimiliki (*short selling*)

04

Laporan kepemilikan saham syariah dipisah dengan kepemilikan uang sehingga saham syariah yang dimiliki tidak dihitung sebagai modal (uang).

Jumlah pengguna SOTS per Juni 2020 sebanyak: 75.570 pengguna. Jumlah ini meningkat 10,16% dibandingkan akhir tahun sebanyak 68.599 pengguna SOTS. Hingga akhir Juni 2020, terdapat penambahan 3 Anggota Bursa yang memiliki Sharia Online Trading Sistem, yaitu:

1. PT Kresna Sekuritas

2. PT OSO Sekuritas

3. PT Danareksa Sekuritas

Agen Penjual Reksa Dana Sebagai Perantara Pedagang Efek Khusus



Dengan berlakunya ketentuan Peraturan OJK Nomor 39/POJK.04/2014 tentang Agen Penjual Efek Reksa Dana dan Surat Edaran OJK Nomor 51/SEOJK.04/2016 tentang Pelaksanaan Penjualan Efek Reksa Dana di Gerai Penjualan Efek Reksa Dana, terbuka peluang bagi perusahaan Teknologi Finansial untuk melakukan kegiatan Pemasaran Efek Reksa Dana. Selain menjadi APERD, Perusahaan Teknologi Finansial juga dapat bertindak sebagai Gerai Penjualan Reksa Dana. Dengan adanya peraturan ini, maka penjualan reksa dana tidak hanya dapat melalui manajer investasi dan Agen Penjual Reksa Dana (APERD), namun dapat melalui gerai khusus yang bekerja sama dengan APERD.

Saat ini terdapat 12 Agen Penjual Reksa Dana sebagai Perantara Pedagang Efek Khusus (PPE Khusus), yaitu:

No	Nama	No	Nama
1	PT Xdana Investa Indonesia	7	PT Investamart Principal Optima
2	PT Bareksa Portal Investasi	8	PT Moduit Digital Indonesia
3	PT Nusantara Sejahtera Investama	9	PT Takjub Teknologi Indonesia
4	PT Supermarket Reksa Dana Indonesia	10	PT Raiz Invest Indonesia
5	PT Star Mercato Capitale	11	PT Nadira Investasikita Bersama
6	PT Bibit Tumbuh Bersama	12	PT Wahed Investasi Indonesia

Dengan adanya APERD di atas, diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan reksa dana, baik reksa dana konvensional maupun reksa dana syariah. Perusahaan tersebut mempermudah investor untuk membeli dan memilih produk reksa dana, selain itu beberapa perusahaan menawarkan pembelian reksa dana dengan nilai minimum hingga Rp 10.000,00, yang dapat menjangkau investor pemula dan milenial yang ingin memulai untuk berinvestasi. Diantara perusahaan tersebut juga ada yang fokus untuk memasarkan reksa dana syariah.

Pemasaran APERD sebagai PPE Khusus sudah menggunakan teknologi informasi bahkan *robo advisor* untuk memberikan rekomendasi portofolio reksa dana kepada investor sesuai dengan profil risiko masing-masing investor. Dengan adanya kemudahan tersebut, maka dapat meningkatkan porsi investor retail di pasar modal.

PMS OJK BOARD



**PASAR
MODAL
SYARIAH**

Berinvestasi yang Amanah

Direktorat Pasar Modal Syariah
Otoritas Jasa Keuangan

Gedung Soemitro
Djojohadikoesoemo
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

Telp : (021) 296 0000 Ext. 6595

Fax : (021) 385 7917

E-mail : dpms@ojk.go.id

